



Peran Posyandu Melalui Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Sebagai Upaya Menurunkan Risiko Stunting Di Desa Karas Rembang

Ahmad Yulda Wildanu^{1✉}, Falatansya Yoga Juana², Mu'arifuddin Mu'arifuddin³,
Anis Sulfi Nugraheni⁴

¹Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

²Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

³Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Negeri Semarang

⁴Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang

danuwildanu222@students.unnes.ac.id

Abstrak. Sudah seharusnya setiap anak di negeri ini memperoleh kebutuhan gizi yang cukup mengingat potensi kekayaan alam Indonesia yang sangat melimpah. Namun kenyataannya tak semua memperoleh kesempatan yang sama hal ini dibuktikan dengan angka stunting di Indonesia yang masih tergolong cukup tinggi, termasuk dalam hal ini juga terjadi di Desa Karas, Rembang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah melakukan berbagai langkah dan program strategis, salah satunya melalui pemberian makanan tambahan (PMT). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari posyandu melalui program pemberian tambahan (PMT) sebagai upaya menurunkan risiko stunting di Desa Karas, Rembang. Analisis yang digunakan menggunakan metode partisipatif dengan fokus pada pendampingan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peranan Posyandu dalam hal ini Posyandu Desa Karas dalam upaya menurunkan risiko stunting menunjukkan hasil yang bagus. Berbagai program pemerintah yang dilakukan dengan baik salah satunya melalui program pemberian makanan tambahan (PMT). Walaupun PMT bukan faktor terbesar yang menjadi penyebab turunnya angka stunting, tetapi dengan adanya PMT para orang tua semakin memperhatikan gizi yang cukup bagi anak-anaknya.

Kata Kunci: Stunting, PMT, Posyandu

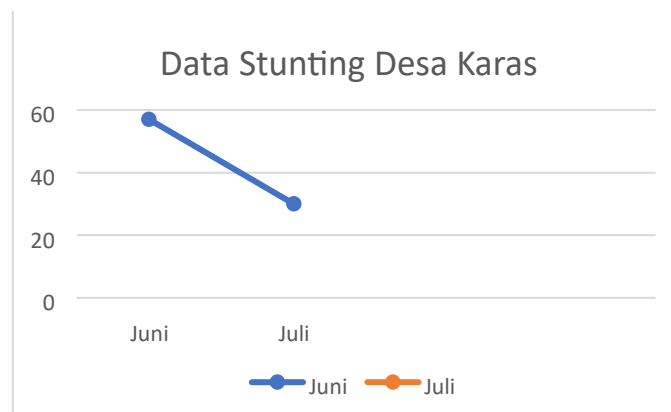
Abstract. It is only right that every child in this country receives adequate nutritional needs, considering Indonesia's abundant natural resources. However, not everyone has the same opportunity, as evidenced by the still relatively high stunting rates in Indonesia, including in Desa Karas, Rembang. To address this issue, the government has implemented various strategic steps and programs, one of which is the provision of supplementary food (PMT). This study aims to understand the role of Posyandu through the PMT program in reducing the risk of stunting in Desa Karas, Rembang. The analysis was conducted using a participatory method with a focus on mentoring. The results of the study show that the role of Posyandu, particularly in Desa Karas, in reducing the risk of stunting has shown positive outcomes. Various government programs, including the PMT program, have been effectively implemented. Although PMT is not the primary factor in reducing stunting rates, it has encouraged parents to pay more attention to providing adequate nutrition for their children.

Keywords: Stunting, PMT, Posyandu

Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi berbagai negara di dunia khususnya negara-negara yang berkembang (Gaffar et al., 2021). Menurut penelitian (Astuti et al., 2020) stunting menggambarkan kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah usia lima tahun yang diakibatkan dari kurangnya gizi kronis terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK), sehingga anak terlalu pendek dibandingkan tinggi badan rata-rata untuk usianya. Kekurangan gizi kronis tersebut terjadi utamanya pada 1000 HPL dan terlihat setelah anak berusia 2 tahun. Faktor yang menyebabkan terjadinya stunting bersifat multidimensi dan tidak hanya disebabkan dari faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Penelitian yang dilakukan oleh Beal dalam Astuti et al., (2020) mengatakan bahwa faktor risiko terjadinya stunting pada anak dibawah usia lima tahun dalam beberapa kategori antara lain faktor keluarga, tidak teraturnya praktik pemberian makan, pemberian ASI, infeksi, faktor masyarakat dan sosial. Stunting memiliki dampak yang kurang baik bagi perkembangan anak diantaranya dapat menyebabkan penurunan IQ non verbal, kinerja kognitif yang menurun, kelemahan dalam berolahraga dan mudah terserang penyakit Sandjaja dalam Anwar et al., (2022).

Di Indonesia, stunting masih menjadi permasalahan besar dan sulit diatasi. Menurut data Kementerian Kesehatan, angka stunting di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 21,5 persen, hanya mengalami penurunan 0,1 persen dari tahun sebelumnya yang sebesar 21,6 persen. Kondisi ini tentunya sungguh memprihatinkan melihat potensi sumber daya alam Indonesia yang melimpah tapi tak semua orang dapat menikmatinya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah melakukan berbagai program dan langkah strategis salah satunya melalui program pemberian makanan tambahan (PMT). Pemberian makanan tambahan merupakan program intervensi terhadap balita yang menderita kurang gizi yang tujuannya untuk meningkatkan status gizi anak dan mencukupi kebutuhan zat gizi anak sehingga tercapainya status gizi dan kondisi baik sesuai dengan usia seputranya. Tidak hanya itu dalam penelitian (Hosang et al., 2017) juga menjelaskan bahwa PMT bagi anak usia 6-59 bulan sebagai tambahan, bukan sebagai pengganti makanan utama sehari-hari. PMT yang dimaksud berbasis pada bahan makanan lokal dengan menu khas daerah yang sesuai dengan kondisi daerah masing-masing. Pada kondisi saat ini program pemberian makanan tambahan (PMT) sudah dilakukan oleh posyandu di berbagai Desa yang ada di Indonesia, salah satunya di Desa Karas, Rembang.



Gambar 1. Data Stunting Desa Karas Bulan Juni-Juli 2024
(Sumber; Posyandu Desa Karas, 2024)

Desa Karas merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang. Desa Karas sendiri desa yang sangat rimbun, karena banyaknya jumlah pohon yang terdapat di Desa itu. Desa Karas terdiri atas 8 dukuh antara lain Karasgeneng, Bulu, Ngedeng, Ngampel, Krajan, Balong, Baloan dan Watu Celeng. Luas wilayah Desa Karas 713.332 Ha dengan batas-batas wilayah, sebelah utara berbatasan dengan Desa Sidorejo sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumber Mulyo sebelah barat berbatasan dengan Desa Pacing sebelah timur berbatasan dengan Desa Mojosari. Menurut penelitian (Asrofi, 2018) ditinjau dari letak geografisnya Desa Karas memiliki berbagai sektor kehidupan, terbukti bahwa mata pencaharian Desa Karas pun beragam. Di antaranya ada yang menjadi petani, wiraswasta/pedagang, swasta, TNI/POLRI, PNS, pensiunan, nelayan dan jasa.

Tabel 1. Kondisi Eksisting Mitra Sasaran di Posyandu Desa Karas

Aspek	Indikator/Variabel	Kondisi Eksisting
Jumlah anak terdaftar PMT	Total anak balita yang terdaftar dalam program PMT	Bulan Juni 53 Bulan Juli 30
Angka stunting sebelum program Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	Jumlah anak yang mengalami stunting sebelum PMT	53 Anak
Jumlah kader posyandu	Jumlah kader yang aktif dan terlibat dalam kegiatan posyandu	44 kader posyandu
Angka Stunting Setelah Intervensi	Jumlah anak yang masih mengalami stunting setelah PMT Bulan Juni	30 anak
Dukungan Pemerintah Desa	Bentuk dukungan pemerintah desa	Memberikan bantuan keuangan untuk pembuatan menu PMT

Sumber; Posyandu Desa Karas

Sebuah penelitian yang dilakukan (Wardah & Reynaldi, 2022) menunjukkan bahwa posyandu memiliki peran yang sangat penting dalam menangani stunting. Hasil penelitian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa program-program dan berbagai strategi yang dilakukan oleh pihak posyandu dan mengacu pada data-data yang diperoleh dengan adanya program dari posyandu angka stunting di desa tersebut mengalami penurunan. Hal ini menandakan dan menjadi bukti kuat bahwa peran posyandu menjadi salah satu peran yang besar dalam mengatasi permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat salah satunya adalah stunting. Pemanfaatan Posyandu dalam mengatasi permasalahan stunting sesuai dengan visi kementerian kesehatan yakni menciptakan masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan dengan misi meningkatkan

derajat kesehatan masyarakat, melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk dalam hal ini swasta dan masyarakat madani. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilakukan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran posyandu dalam menurunkan risiko stunting melalui program pemberian makanan tambahan di Desa Karas, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang yang menjadi salah satu daerah dengan angka stunting yang cukup tinggi.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat Mahasiswa KKN UNNES di Desa Karas dilakukan menggunakan metode partisipatif melalui pendekatan pendampingan. Jenis pengabdian ini adalah pengabdian berbasis komunitas yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak baik itu kader Posyandu dan Ibu Balita di Desa Karas. Objek pengabdian dalam kegiatan kami adalah Kader Posyandu dan Ibu Hamil di Desa Karas. Dipilih karena memiliki peran dalam penanganan stunting melalui program pemberian makanan tambahan (PMT) di Desa Karas. Mekanisme pengabdian dilakukan dengan melakukan pendampingan secara berkala dengan tujuan untuk memantau efektifitas dan keberhasilan dari adanya program pemberian makanan tambahan (PMT). Selain itu, dilakukan pembimbingan langsung kepada Ibu Balita dalam pertemuan di Posyandu, dalam kegiatan ini mereka diberikan informasi mengenai makan-makanan yang bergizi bagi balita dan pentingnya Asi eksklusif. Setiap tahapan pengabdian di evaluasi rutin untuk memastikan efektivitas program, guna menurunkan risiko stunting di Desa Karas.

Tabel 2. Tahapan Program PMT Bulan Juni-Juli 2024

No	Jenis Kegiatan	Minggu							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Persiapan								
	• Menentukan sasaran program								
	• Menyusun rencana gizi								
	• Membentuk tim pelaksana								
	• Distribusi makanan tambahan								
2.	Pelaksanaan								
	• Melakukan penyuluhan makanan bergizi								
	• Distribusi makanan tambahan								

3.	Monitoring								
	• Distribusi makanan tambahan								
	• Evaluasi								
	• Pengumpulan data dan analisis								

Hasil Dan Pembahasan

Program PMT

Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan program intervensi kepada balita yang menderita kurang gizi dengan tujuan untuk meningkatkan status gizi anak dan mencukupi kebutuhan zat gizi anak (Wahyuningsih, 2017). Jenis makanan tambahan ialah makanan yang dibuat khusus dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan agar asupan gizi dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan protein dan mikronutrien, aman, bersih, tidak terlalu pedas dan asin serta mudah dikonsumsi anak. Di Desa Karas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dimulai dengan analisis kebutuhan gizi di berbagai dukuh sehingga dapat menunjukkan prevalensi kekurangan gizi pada balita. Pemilihan makanan seperti perkedel ayam dan telur muffins yang kaya protein dan zat gizi mikro dapat meningkatkan asupan gizi mereka. Pembuatan PMT melibatkan segenap partisipasi aktif dari kader posyandu dan juga mahasiswa KKN dalam membantu pembuatan menu PMT yang dilakukan di Posyandu di dukuh krajan, Desa Karas. Pembuatan dan pemberian PMT dilaksanakan rutin setiap hari yang langsung di bagi-bagikan di setiap rumah warga yang memiliki buah hati dengan risiko stunting. Sehingga dapat dikatakan sasaran dari pada target program ini sudah tepat. Setiap anak yang mendapatkan program pemberian makanan tambahan (PMT) sudah sesuai dengan kebutuhan gizinya masing-masing.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian
(Sumber; Dokumentasi Pribadi)

Status gizi merupakan prediktor kualitas sumber daya manusia. Penanganan yang tepat pada awal kehidupan anak akan menentukan kualitas hidup mereka di kemudian hari. Mulai Usia 1 tahun awal kehidupan rentan dengan berbagai masalah gizi. Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Desa setempat penentuan menu dari program ini sudah terstruktur dari pihak

Kecamatan Sedan. Untuk terus memantau keberhasilan dari program ini, Posyandu melakukan kegiatan monitoring secara rutin yang dilaksanakan di berbagai dukuh yang ada di Desa Karas dengan penentuan jadwal yang berbeda-beda. Pelaksanaan monitoring dilakukan dengan memantau perkembangan berat badan dan tinggi badan setiap bulan. Data-data tersebut digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan dari program PMT.

Selain pemberian makan melalui program pemberian makanan tambahan, posyandu juga melakukan edukasi gizi kepada orang tua melalui penyuluhan baik itu dalam forum kelas ibu hamil maupun kelas balita. Materi yang disampaikan terkait dengan pentingnya menjaga asupan gizi yang seimbang bagi sang buah hati. Program pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan salah satu kegiatan upaya perbaikan gizi anak yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap peningkatan derajat kesehatan gizi anak melalui upaya pemberian makanan tambahan pada anak dalam upaya mencapai perkembangan secara optimal. Tentunya masalah gizi disebabkan oleh berbagai faktor. Kekurangan asupan makanan bergizi dan atau seringnya terinfeksi penyakit menjadi salah satu penyebab langsung terjadinya masalah gizi. Pola asuh yang kurang tepat, kurangnya pengetahuan, sulitnya akses ke pelayanan kesehatan, kondisi sosial ekonomi juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap akses makanan bergizi dan layanan kesehatan. Dalam garis besarnya pemberian makanan tambahan (PMT) di Desa Karas, Rembang menjadi faktor menuju keberhasilan mengenai pertumbuhan gizi anak yang terkena stunting.

Tabel 3. Hasil kegiatan pengabdian

No	Jenis Produk	Volume	Jumlah
1	Perkedel ayam + Muffin Telur	2 menu	5 Balita + 4 Ibu Hamil
2	Ebi Furai + Stik Roll Ikan Lele	2 menu	5 Balita + 4 Ibu Hamil
3	Nugget Ayam + Bola-bola Daging	2 menu	5 Balita + 4 Ibu Hamil
4	Sempolan Ikan + Puding Roti Tawar Santan	2 menu	5 Balita + 4 Ibu Hamil
5	Nasi Soto Ayam Udang Pisang	2 menu	5 Balita + 4 Ibu Hamil
6	Martabak Isi Daging + Sate Telur Puyuh	2 menu	5 Balita + 4 Ibu Hamil
7	Kaki Naga Ayam Kelor + Tempura Ikan	2 menu	5 Balita + 4 Ibu Hamil
8	Pangsit Goreng Isi Udang + Lumpia Telur Gulung	2 menu	5 Balita + 4 Ibu Hamil
9	Sosis Solo + Bakwan Teri	2 menu	5 Balita + 4 Ibu Hamil
10	Nasi Sop Baso Ikan + Sate Telur Puyuh, Semangka	2 menu	5 Balita + 4 Ibu Hamil

Sumber; Posyandu Desa Karas

Penurunan Risiko Stunting

Setelah dua bulan program pemberian makanan tambahan (PMT) ini berjalan di Desa Karas, terjadi penurunan risiko stunting yang cukup besar. Berdasarkan data dari posyandu setempat angka stunting di Desa Karas mengalami penurunan di bulan Juni dan Juli. Dimana angka stunting pada bulan Juni sendiri masih berkisar 55 anak, di Bulan Juli mengalami penurunan menjadi 30 anak. Hal ini menjadi bukti yang kuat bahwa program PMT menjadi salah satu program yang berhasil dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk menurunkan angka stunting. Walaupun berdasarkan pada hasil wawancara kepada kader posyandu setempat mengatakan PMT bukan satu-satunya program yang berhasil menurunkan risiko stunting di Desa Karas, tetapi dengan adanya program ini para orang tua yang buah hatinya sudah dinyatakan stunting semakin rajin dan tekun untuk memberikan makanan tambahan dan gizi yang seimbang bagi sang buah hati.

Simpulan

Desa Karas menjadi salah satu desa dengan angka stunting yang cukup tinggi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah melakukan berbagai langkah strategis untuk mengatasinya, salah satunya melalui pemberian makanan tambahan (PMT). Pemberian tambahan makanan sendiri bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak dan mencukupi kebutuhan zat gizi anak sehingga tercapai status gizi dan kondisi yang baik sesuai dengan usia sepekanannya. Selama 2 bulan program ini berjalan yakni di bulan Juni dan Juli pemberian makanan tambahan (PMT) masif dilakukan angka stunting di Desa Karas menunjukkan penurunan dari yang semula berjumlah 55 anak menurun menjadi 30 anak. Akan tetapi perlu diingat bahwa PMT bukan faktor terbesar yang berhasil menurunkan angka stunting, setelah pemberian PMT tersebut para orang tua semakin gencar untuk memberikan anak-anaknya gizi yang cukup.

Referensi

- Astuti, D. D., Adriani, R. B., & Handayani, T. W. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam rangka stop generasi stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 156-162.
- Asrofi, (2019). Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Perilaku Remaja Menyimpang Dengan Menggunakan Metode Behaviorisme di Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang.
- Afriyani, E., Ayubi, M. W., & Nurlatipah, R. A. (2024). Program Penguatan Kesenian : Pengembangan Kesenian Dogdog Kampung Garogol RW . 06 Desa Margaasih Melalui Publikasi Media Digital dan Publikasi Jurnal. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(6), 1-13.
<http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/5576/2557>
- Aisyaroh, N., Rosyidah, H., Apriliana, S. D., & Fadhilah, T. S. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Remaja Dalam Mendukung 8000 Hpk Dan Mencegah Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(2), 18-24.
- Alamsyah, R., Sari, S., & Fahrezi, R. (2024). Mewujudkan Kestabilan Ekonomi dan Pencegahan Stunting demi Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(1), 39-60.
- Harjito, Mutangabidin, T., Fatrisia, I., & Amalia, L. (2023). Pelatihan Kerajinan Ecobrick: Upaya

- Mengurangi Sampah Plastik Di Desa Kebonagung Sebagai Implementasi Nilai Pancasila. *Jurnal Bina Desa*, 5(3), 297–305. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa>
- Hosang, K. H., Umboh, A., & Lestari, H. (2017). Hubungan Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Perubahan Status Gizi Anak Balita Gizi Kurang di Kota Manado. *E-CliniC*, 5(1).
- Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 154–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1125>
- Martony, O. (2023). Stunting di Indonesia: Tantangan dan Solusi di Era Modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1734–1745. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.6930> STUNTING
- Wardah, R., & Reynaldi, F. (2022). Peran Posyandu Dalam Menangani Stunting Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 65-77.